

V. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

1. Kombinasi perlakuan konsentrasi paclobutrazol dan pupuk Urea terdapat interaksi yang nyata pada tanaman jagung BISI 18 pada parameter panjang tanaman umur 42 dan 49 HST, jumlah daun umur 28 HST, umur muncul bunga jantan dan kandungan klorofil daun. Konsentrasi paclobutrazol 0 ppm dan dosis pupuk Urea 450 kg ha⁻¹ menghasilkan panjang tanaman tertinggi. Konsentrasi paclobutrazol 1750 ppm dan dosis pupuk Urea 450 kg ha⁻¹ menghasilkan jumlah daun terbanyak. Konsentrasi paclobutrazol 1500 ppm dan dosis pupuk Urea 450 kg ha⁻¹ menghasilkan kandungan klorofil paling tinggi.
2. Perlakuan konsentrasi paclobutrazol berpengaruh nyata pada parameter panjang tanaman umur 21-35 HST, diameter batang umur 28-42 HST, umur muncul bunga betina, dan selisih umur muncul bunga jantan dan betina. Konsentrasi 0 ppm menghasilkan panjang tanaman tertinggi dan 1750 ppm menghasilkan diameter batang terlebar, sedangkan konsentrasi 1500 ppm menjadi konsentrasi terbaik untuk parameter umur muncul bunga betina dan selisih umur muncul bunga jantan betina.
3. Perlakuan dosis pupuk Urea berpengaruh nyata pada parameter jumlah daun umur 21-49 HST, berat pipilan jagung per tanaman sampel, berat pipilan jagung per petak (5 m²) dan hasil panen per hektar (HPPH). Dosis Urea terbaik diperoleh pada dosis 450 kg ha⁻¹ sedangkan dosis 350 kg ha⁻¹ diperoleh hasil terendah.

5.2. Saran

Penelitian lebih lanjut mengenai efek penggunaan paclobutrazol perlu dilakukan pada berbagai jenis maupun varietas tanaman jagung yang berbeda. Penggunaan paclobutrazol untuk jenis tanaman jagung hibrida sebaiknya lebih rendah daripada jagung lokal, kisaran konsentrasi di bawah 1000 ppm.